

2. Diskusi guna Toga

Upaya dalam mengatasi keterbelengguan masyarakat terhadap obat kimia dan dominasi penyakit stroke membuat peneliti dan masyarakat RT 10, 11 dan 39 mencari solusi menghadapi hal tersebut. Kesehatan merupakan faktor terpenting dan tidak bisa dinomorduakan dalam kehidupan. Obat yang biasa dikonsumsi masyarakat seharusnya diperhatikan oleh pihak dinas kesehatan karena hal itu berhubungan langsung dengan keselamatan kehidupan masyarakat umum. Melihat zaman saat ini yang mengutamakan kehidupan harus instan dan tidak ingin ribet maka akan ada baiknya dan memang seharusnya jika masyarakat Desa Watuagung memanfaatkan keanekaragaman hayatinya dengan menjadikan tanaman obat sebagai alternatif penyembuhan dalam memerangi dominasi penyakit stroke.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Watuagung adalah tidak mampunya masyarakat memanfaatkan sumberdaya alam yang tersebar selayaknya daun termpas luas karena hampasan angin, peneliti dan masyarakat mencoba untuk mencari solusi menghadapi hal tersebut. Dalam hal ini peneliti dan masyarakat menfokuskan kepada tanaman obat berupa mengkudu atau dalam bahasa lokal disebut pace yang mempunyai khasiat menurunkan hipertensi, gagal ginjal dan stroke.

Mengatasi keterbelengguan masyarakat dengan obat kimia dan dominasi penyakit stroke ini maka sangat efisien dan tepat guna jika dengan masyarakat peneliti memutuskan menggunakan TOGA berupa mengkudu sebagai alternatif

dengan mudah di area Rt.10 tepatnya di rumahnya Kamidi bisa dimanfaatkan untuk meringankan gagal ginjal, kejulinu pengelolahannya harus direbus dan diminum airnya. 3. Tela rambat berada di area Rt.10 berfungsi sebagai penawar *mendem iwak laut* yaitu saat ikan laut terlalu lama dan tidak diolah (busuk) maka ikan akan menjadi racun bagi yang memakannya maka daun ketelarambat mampu menjadi solusi alternatif dalam penyembuhan. 4. Daun sirsak tersebar di area Rt. 10 bermanfaat untuk kemoterapi biasanya banyak dijual di toko dengan harga yang cukup mahal dengan bentuk kapsul. 5. Tapak liman berada di Rt 10 bermafaat sebagai alternatif penyakit kencing berlendir cara pengelolahannya dicampur dengan kayumanis, pegaagung, lempuyang, daun sembung, sogok, simbuk an , sendok an , sari jeruk, daun meniran. 6. Daun sirih tersebar di area Rt. 38 bermanfaat untuk penyembuhan obat batuk *rejan* yang sulit di atasi pemanfaatannya yakni harus dicampur dengan akar alang-alang dan gula batu. 7. Lidah buaya berada di area Rt 38 bisa dimanfaatkan untuk kosmetik dan obat jerawat. 8. Kitolo bisa ditemukan di Rt 38 bunga ini bisa bermanfaat sebagai alternatif pengobatan mata katarak dan mudah ditemukan di area *kalen* (sungai). 9. Kenikir berada di Rt. 19 mampu digunakan sebagai penghilang kuman dalm pencernaan biasanya di olah sebagai *jangan* (sayur). 10. Jambu biji berada di area Rt 19 bisa dimanfaatkan saat terserang diare. 11. Laos Rt. 19 bisa dimanfaatkan sebagai obat panu. 12. Mengkudu/*pace/bentis* hampir bisa di temukan di area pemukiman desa Watuagung. 13. Binahong bisa ditemukan di Rt. 03 bermanfaat sebagai penyembuhan luka goresan, stroke, dan darah tinggi. 14. Pohon pepaya bisa ditemukan di Rt. 10 bisa dimanfaatkan untuk pengobatan alternatif darah

Proses pembuatannya tidak memakan waktu lama dan cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Siapkan alas berupa karung ataupun kantung plastic
2. Potong mengkudu menggunakan pisau yang tajam agar hasil yang diperoleh bisa setipis mungkin. Karena semakin tipis hasil irisan akan mempermudah dalam proses penjemuran
3. Setelah semua mengkudu terpotong, tata semua potongan mengkudu tersebut diatas alas
4. Jemur di atas matahari langsung selama 4-5 hari sampai benar-benar kering
5. Setelah potongan mengkudu tersebut di jemur dan dipastikan benar-benar kering maka tumbuk sampai halus
6. Mengkudu bubuk siap disajikan. Boleh berbentuk kopi atau campuran minuman yang lain ataupun di masukan langsung dalam kapsul.

